



## PEMETAAN KEARIFAN LOKAL BALI DALAM PEMBELAJARAN IPS TOPIK HARMONI DALAM EKOSISTEM PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

I Kadek Arta<sup>a</sup>, I Wayan Lasmawan<sup>b</sup>, I Wayan Kertih<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup>Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kearifan lokal Bali pada pembelajaran IPS Topik Harmoni dalam Ekosistem. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan cara purposive sampling dengan menggunakan seluruh kelas V SD di Gugus Jenderal Sudirman Provinsi Bali, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa jenis-jenis kearifan lokal yang dapat diinsersi dalam pembelajaran IPS pada topik harmoni dalam ekosistem adalah: kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Hita Karana*, *Tumpek*, dan *subak*. Simpulan dalam penelitian ini adalah insersi kearifan lokal Bali dalam pembelajaran IPS kelas V SD di gugus Gugus Jenderal Sudirman Provinsi Bali pada topik harmoni dalam ekosistem terdiri dari lokal *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Hita Karana*, *Tumpek*, dan *subak*. Saran dalam penelitian selanjutnya dapat menginsersi model-model pembelajaran inovatif dengan kearifan lokal Bali pada pembelajaran IPS dengan topik yang berbeda.

**Kata Kunci** : kearifan lokal; Bali; IPS.

### Abstract

*This study aims to analyze Balinese local wisdom in social studies learning on the topic of Harmony in Ecosystems. This study uses a qualitative descriptive research method with a case study approach. Data collection was carried out by purposive sampling using all grade V elementary schools in the General Sudirman Cluster, Bali Province, data collection techniques were carried out by interviews, observations, and documentation. The results of the study showed that the types of local wisdom that can be inserted into social studies learning on the topic of harmony in ecosystems are: local wisdom of Tri Kaya Parisudha, Tri Hita Karana, Tumpek, and subak. The conclusion in this study is that the insertion of Balinese local wisdom in social studies learning for grade V elementary schools in the General Sudirman Cluster, Bali Province on the topic of harmony in ecosystems consists of local Tri Kaya Parisudha, Tri Hita Karana, Tumpek, and subak. Suggestions in further research can insert innovative learning models with Balinese local wisdom in social studies learning with different topics.*

**Keywords**: local wisdom; Bali; IPS.

**Submitted:** 13-11-2024 **Approved:** 04-12-2024. **Published:** 17-01-2025

**Corresponding author's e-mail:** iarta80@admin.sd.belajar.id

**ISSN:** Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

## **INTRODUCTION**

Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 dimana sistem informasi yang semakin canggih membuat manusia mengalami ketergantungan terhadap penggunaan teknologi informasi yang melebihi kapasitas dan globalisasi. Informasi dan modernisasi dapat menggerus kesadaran dan pemahaman terhadap kearifan lokal apabila filtrasi pendidikan tidak dirapatkan. Kearifan lokal yang merupakan bagian dari wajah bangsa mulai memudar, bersama memudarnya nilai-nilai karakter bangsa (Indrawan et al., 2020). Kearifan lokal Bali merujuk pada pengetahuan, nilai, dan praktik budaya yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat Bali. Kearifan lokal ini mencerminkan hubungan erat antara manusia, alam, dan spiritualitas. Globalisasi dan perkembangan teknologi telah membawa perubahan gaya hidup, terutama di kalangan generasi muda. Pengaruh budaya luar, seperti tren global dan media sosial, dapat menggeser nilai-nilai tradisional yang dijaga oleh masyarakat Bali. Banyak tradisi lokal yang mulai terpinggirkan karena dianggap tidak relevan dengan kehidupan modern. Generasi muda Bali semakin jarang terlibat dalam pelestarian tradisi lokal karena pengaruh pendidikan modern dan kehidupan perkotaan. Banyak dari mereka lebih memilih bekerja di sektor pariwisata atau meninggalkan desa untuk mencari penghidupan di kota. Hal ini mengakibatkan berkurangnya penerus bagi tradisi dan kesenian Bali.

Bali juga menghadapi masalah terkait perubahan iklim yang berdampak pada lingkungan alam, termasuk sistem pertanian tradisional seperti Subak. Ketidakteraturan pola cuaca mengganggu pengelolaan air yang bergantung pada siklus alam, sehingga kearifan lokal yang terkait dengan manajemen lingkungan terancam hilang. Lahan persawahan di Bali semakin sempit, dahulu pertanian di Bali banyak menggunakan pertanian tradisional. Perbedaan antara pertanian tradisional dan modern dapat dilihat dari peralatan yang digunakan para petani. Peralatan tradisional yang digunakan oleh para petani tradisional seiring berkembangnya jaman menjadi lebih modern. Pemberantasan hama yang dilakukan oleh para petani dalam menjaga sawah sejak adanya modernisasi di bidang pertanian, yaitu menggunakan pestisida kimia karena lebih praktis (Arsana et al., 2024). Penggunaan pestisida kimia tersebut, juga akan berdampak buruk apabila digunakan secara berlebihan dan secara terus-menerus, seperti yang dijelaskan oleh penggunaan pestisida yang semakin meningkat tanpa memperhatikan ambang batas pasti akan berdampak buruk pada kesehatan masyarakat termasuk pada petani itu sendiri Sehingga menyebabkan lahan pertanian di Bali menjadi rusak dan berkurang serta mengganggu ekosistem lingkungan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku pariwisata untuk melestarikan kearifan lokal Bali. Hal ini bisa dilakukan melalui pendidikan, regulasi yang mendukung budaya lokal, serta promosi yang menjaga esensi dari kearifan lokal itu sendiri. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah menganalisis kearifan lokal Bali topik harmoni dalam ekosistem pada pembelajaran IPS SD Kelas V.

## METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Kusumastuti & Koesdyantho, 2021). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui dan memaparkan kearifan lokal yang diajarkan pada kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar Gugus Jenderal Sudirman Provinsi Bali. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan pengambilan data dilakukan dengan cara purposive, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Affandi et al., 2020). Teknik pengambilan data melalui tiga cara, diantaranya wawancara mendalam dengan beberapa narasumber untuk mengumpulkan data secara detail dari informan yang ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan pertimbangan kapasitas dan kesediaannya, observasi ke lokasi penelitian untuk melihat langsung perilaku dan kegiatan pembelajaran yang kemudian didokumentasikan dan diolah menjadi data penelitian dan studi pustaka untuk memperoleh data secara detail dari informan berupa buku, foto, arsip dan data lain yang relevan dengan penelitian. Data yang telah didapat kemudian dianalisis model teknik analisis dengan tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan dan verifikasi (concluding drawing and verification) (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

## RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian memaparkan bahwa jenis-jenis kearifan lokal yang dapat diinsersi dalam pembelajaran IPS pada topik harmoni dalam ekosistem adalah: kearifan lokal *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Hita Karana*, *Tumpek*, dan *subak*.

No	Tujuan Pembelajaran	Insersi Kearifan Lokal Bali
1	Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan antarmakhluk hidup yang berkaitan dengan makanan dalam bentuk rantai makanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tri Kaya Parisudha</i> pada aspek <i>kayika parisudha</i> yakni berbuat baik dengan semua ciptaan tuhan dengan menjaga hubungan baik antar makhluk hidup</li> <li>• <i>Tri Hita Karana</i> pada aspek palemahan yakni menjaga lingkungan alam.</li> </ul>
2	Peserta didik dapat mengidentifikasi peran makhluk hidup pada rantai makanan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tri Kaya Parisudha</i> pada aspek <i>kayika parisudha</i> yakni berbuat baik dengan semua ciptaan tuhan dengan menjaga hubungan baik antar makhluk hidup</li> <li>• <i>Tri Hita Karana</i> pada aspek palemahan yakni menjaga lingkungan alam.</li> </ul>
3	Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan makhluk pada jaring-jaring makanan di ekosistem yang lebih besar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tri Kaya Parisudha</i> pada aspek <i>kayika parisudha</i> yakni berbuat baik dengan semua ciptaan tuhan dengan menjaga hubungan baik antar makhluk hidup</li> <li>• <i>Tri Hita Karana</i> pada aspek palemahan yakni menjaga lingkungan alam.</li> <li>• <i>Tumpek Wariga</i> Pada <i>tumpek wariga</i> diberikan pembelajaran mengenai memberi</li> </ul>

No	Tujuan Pembelajaran	Inseri Kearifan Lokal Bali
		<p>pentingnya lingkungan alam dan menjaga kelestarian alam dan lingkungan, khususnya tumbuh-tumbuhan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tumpek Uye/Tumpek Kandang</i> Upacara sesembahan terhadap binatang peliharaan atau ternak</li> </ul>
4	Peserta didik dapat mendeskripsikan jaring-jaring makanan sebagai bentuk transfer energi antarmakhluk hidup.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tri Kaya Parisudha</i> pada aspek kayika parisudha yakni berbuat baik dengan semua ciptaan tuhan dengan menjaga hubungan baik antar makhluk hidup</li> <li>• <i>Tri Hita Karana</i> pada aspek palemahan yakni menjaga lingkungan alam.</li> <li>• <i>Tumpek Wariga</i> Memberikan <i>banten</i> atau <i>sesajen</i> kepada alam dan lingkungan, khususnya tumbuh-tumbuhan.</li> <li>• <i>Tumpek Uye/Tumpek Kandang</i> Upacara sesembahan terhadap binatang peliharaan atau ternak</li> </ul>
5	Peserta didik dapat menerjemahkan jaring-jaring makanan dalam bentuk piramida makanan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tri Kaya Parisudha</i> pada aspek kayika parisudha yakni berbuat baik dengan semua ciptaan tuhan dengan menjaga hubungan baik antar makhluk hidup</li> <li>• <i>Tri Hita Karana</i> pada aspek palemahan yakni menjaga lingkungan alam.</li> <li>• <i>Tumpek Wariga</i> Pemahaman bahwa tumbuh-tumbuhan sangat penting untuk menjaga kelestarian alam.</li> <li>• <i>Tumpek Uye/Tumpek Kandang</i> Upacara sesembahan terhadap binatang peliharaan atau ternak</li> </ul>
6	Peserta didik dapat mengaitkan besar kecil populasi makhluk hidup berdasarkan piramida makanan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tri Kaya Parisudha</i> pada aspek kayika parisudha yakni berbuat baik dengan semua ciptaan tuhan dengan menjaga hubungan baik antar makhluk hidup</li> <li>• <i>Tri Hita Karana</i> pada aspek palemahan yakni menjaga lingkungan alam.</li> <li>• <i>Tumpek Wariga</i> Tumbuh-tumbuhan sangat penting dalam piramida makanan</li> </ul>

No	Tujuan Pembelajaran	Inseri Kearifan Lokal Bali
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tumpek Uye/Tumpek Kandang</i> Hewan sangat penting dalam piramida makanan.</li> </ul>
7	Peserta didik mendeskripsikan peran jaring-jaring makanan dalam keseimbangan ekosistem.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tri Kaya Parisudha</i> pada aspek kayika parisudha yakni berbuat baik dengan semua ciptaan tuhan dengan menjaga hubungan baik antar makhluk hidup</li> <li>• <i>Tri Hita Karana</i> pada aspek palemahan yakni menjaga lingkungan alam.</li> <li>• <i>Tumpek Wariga</i> Menjaga tumbuh-tumbuhan agar tidak punah</li> <li>• <i>Tumpek Uye/Tumpek Kandang</i> Menjaga jumlah populasi hewan agar tidak cepat punah</li> <li>• <i>Subak</i> Menjaga perairan sawah di Bali agar tidak kering dan kekurangan air</li> </ul>
8	Peserta didik dapat mengaitkan fenomena yang terjadi pada suatu ekosistem dengan jaring-jaring makanan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tri Hita Karana</i> pada aspek palemahan yakni menjaga lingkungan alam.</li> <li>• <i>Tumpek Wariga</i> Menjaga tumbuh-tumbuhan agar tidak punah</li> <li>• <i>Tumpek Uye/Tumpek Kandang</i> Menjaga jumlah populasi hewan agar tidak cepat punah</li> <li>• <i>Subak</i> Menjaga perairan sawah di Bali agar tidak kering dan kekurangan air</li> </ul>
9	Peserta didik dapat memahami peran manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tri Hita Karana</i> pada aspek palemahan yakni menjaga lingkungan alam.</li> <li>• <i>Tumpek Wariga</i> Menjaga tumbuh-tumbuhan agar tidak punah</li> <li>• <i>Tumpek Uye/Tumpek Kandang</i> Menjaga jumlah populasi hewan agar tidak cepat punah</li> <li>• <i>Subak</i> Menjaga perairan sawah di Bali agar tidak kering dan kekurangan air</li> </ul>

Kearifan lokal Bali adalah salah satu alasan mengapa budaya Bali begitu unik dan dihargai, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia internasional. Kearifan lokal bali

tidak hanya berupa hasil karya, nilai-nilai dalam cerita rakyat, permainan tradisional, dan karakter namun ada pula sumber daya pangan lokal Bali. Bali yang menjadi daerah tujuan wisata dunia (Monika, Putrayasa, et al., 2023). Di Bali pendidikan dan kebudayaan tidak dapat dilepaskan, kebudayaan diinsersi ke dalam pembelajaran sebagai hidden kurikulum. Beberapa aspek kearifan lokal Bali meliputi: *Tri Hita Karana*. Ketiga jalinan harmonis manusia kepada tuhan, manusia kepada sesama, dan manusia dengan lingkungan alam merupakan hakikat dari *Tri Hita Karana* (Monika, Suastika, et al., 2023), yang merupakan filosofi hidup masyarakat Bali yang menekankan keseimbangan tiga aspek utama: Hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan): Hal ini tercermin dalam berbagai upacara keagamaan dan ritual yang diadakan secara rutin. Hubungan manusia dengan alam (Palemahan): Orang Bali percaya bahwa menjaga kelestarian alam merupakan kewajiban, karena alam memberikan kehidupan. Hubungan manusia dengan sesama (Pawongan): Komunitas menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dan gotong royong merupakan nilai yang dijunjung tinggi.

*Tumpek Wariga* disebut juga *Tumpek Uduh* dampam upacara ini memiliki makna tersendiri karena upacaranya untuk mendoakan tumbuhsekaligus ucapan syukur kepada alam. Tujuan umat Hindu menghaturkan upacara pada hari ini adalah untuk menghaturkan rasa terima kasih terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasadalam manifestasi sebagai SanghyangSangkara, bahwa beliau telah menciptakan tumbuh-tumbuhan serta memohon agar tumbuh-tumbuhan itu dapat berkembang biak dengan baik dan berguna bagi manusia. Sekaligus juga memohon agar tumbuh-tumbuhan berbuah baik dan banyak sehingga ketika menjelang hari raya Galungan agar dapat dipergunakan sebagai sarana upacara dan persembahan. Pada umumnya upacara ini dilakukan di pekarangan atau perkebunan, yang banyak dipelihara dan tumbuh pepohonan yang berguna bagi kehidupan manusia. Ada pula bila hendak menanam tumbuh-tumbuhan menggunakan hari baik dan buruk yang sering disebut dewasa nandur. Hal ini menunjukkan bahwa umat Hindu bukan hanya menikmati hasil dari tumbuh-tumbuhan tapi juga melestarikannya. Konsepnya adalah menanam (*utpeti*), memelihara (*stithi*), memanen (*pralina*) bersiklus bak rantai makanan. Memelihara lingkungan bagi umat Hindu sudah menjadi yadnya (Beno et al., 2022).

*Tumpek Uye* atau *Tumpek Kandang* merupakan hari raya umat Hindu yang dirayakan untuk menghormati binatang, baik binatang peliharaan maupun binatang liar. Perayaan ini juga dapat menjadi pembelajaran untuk menyayangi dan merawat binatang, serta menjaga kelestarian alam. Melalui upacara ini pula masyarakat Hindu khususnya di Bali bisa menyampaikan ungkapan terima kasih terhadap alam semesta beserta isinya terutama binatang yang diupacarai saat *Tumpek Kandang* atau *Tumpek Uye*. Tanpa adanya binatang maka kehidupan pada alam semesta akan terganggu serta akan berpengaruh bagi kehidupan manusia, sehingga keharmonisan dan kedamaian tidak berjalan. Melalui pelaksanaan hari suci *Tumpek Kandang* atau *Tumpek Uye* sekaligus memberikan pendidikan bagi umat Hindu khususnya di Bali akan kebesaran Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang berada dimanamana atau berada di setiap tempat (*Wyapi-*

Wyapaka), terutama tuhan yang menjiwai binatang yang bergelar *Sang Hyang Rare Anggon* (Divanyan, 2023)

Subak adalah sistem irigasi tradisional Bali yang telah ada selama berabad-abad. Subak tidak hanya mengatur distribusi air secara adil ke sawah, tetapi juga mencerminkan filosofi *Tri Hita Karana*, di mana ada keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan. Subak sebagai sebuah sistem berlandaskan filosofi *Tri Hita Karana*, mengandung nilai-nilai budaya kearifan lokal. Unsur-unsur budaya kearifan lokal tersebut direpresentasikan dalam tiga unsur utama budaya, yaitu subsistem ideologi, subsistem tindakan (aktivitas), dan subsistem artefak. Jika dilihat dari sudut pandang pendidikan, khususnya pendidikan IPS, nilai-nilai budaya kearifan lokal dalam sistem subak tersebut, adalah sebuah cerminan kontekstual dan sederhana dari ruang lingkup materi IPS (Wigena et al., 2023).

## CONCLUSION

Inseri kearifan lokal Bali dalam pembelajaran IPS kelas V SD di gugus Gugus Jenderal Sudirman Provinsi Bali pada topik harmoni dalam ekosistem terdiri dari lokal *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Hita Karana*, *Tumpek*, dan *subak*. Saran dalam penelitian selanjutnya dapat menginsersi model-model pembelajaran inovatif dengan kearifan lokal Bali pada pembelajaran IPS dengan topik yang berbeda.

## REFERENCES

- Affandi, M. R., Widyawati, M., & Bhakti, Y. B. (2020). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Pada Pelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 150. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.2910>
- Arsana, I. K. Y. A., Parwati, N. P. Y., & Tejawati, N. L. P. (2024). Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Tradisi Ngaben Bikul di Desa Adat Bedha ., *Nirwasita*, 5(2), 157–169. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/nirwasita/article/view/4090/2683>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Upacara Tumpek Wariga di Bali dalam Perspektif Teori Kebudayaan Van Peursen. *I Gusti Ngurah Agung Panji Tresna*, 33(1), 1–12. <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PJAH/article/view/984/559>
- Divanyan, i W. J. (2023). Pelestarian Fauna Dalam Upacara Tumpek Kandang Sebagai Media Pendidikan Bagi Masyarakat Hindu Bali. *JAPAM*, 3(1), 54–60. <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PJAH/article/view/984/559>
- Indrawan, I. P. O., Sudirgayasa, I. G., & Wijaya, I. K. W. B. (2020). Integrasi Kearifan Lokal Bali Di Dunia Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar "Percepatan Penanganan COVID-19 Berbasis Adat Di Indonesia"* INTEGRASI, 190. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/webinaradat/article/view/1181>
- Kusumastuti, Y. N., & Koesdyantho, A. R. (2021). Analisis Kecenderungan Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi IPA 5 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2020/2021. *Medikons*, 7(1), 96. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/mdk/article/view/5798>
- Monika, K. A. L., Putrayasa, I. B., Sudiana, I. N., & Sariyasa. (2023). Paired Story Telling Cerita Bergambar Teknologi Pangan Kuliner Lokal Bali Meningkatkan Berbicara. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(2), 93. <https://doi.org/10.32832/jpg.v4i2>

- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., Sanjaya, D. B., & Sariyasa. (2023). Penerapan PjBL Berbasis Kearifan Lokla Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *DE\_Journal*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.890>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Wigena, I. B. W., Sumilat, G. D., & Wibowo, A. S. (2023). Sistem Subak Sebagai Sumber Belajar Ips Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 202–209. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/17966>